

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tidak bisa dihindari akan timbul berbagai sisi positif ataupun negatif yang turut menyertai. Timbulnya sisi negatif tersebut yang dikhawatirkan dapat mengganggu belajarnya. Setiap siswi mempunyai motivasi yang berbeda di setiap pelajaran seperti pada mata pelajaran muatan lokal musyafahah. Dalam pembelajaran, adanya motivasi belajar merupakan hal yang mendasar dan sangat diperlukan. Motivasi dalam belajar dapat menggerakkan siswi agar memiliki keinginan untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Penguatan positif (*positive reinforcement*) yang diberikan guru kepada siswi merupakan salah satu cara untuk menjaga suasana hati siswa agar tetap fokus dan memiliki motivasi dalam belajar bahkan untuk meningkatkannya. Pada penelitian ini, peneliti bertempat di MTs Qudsiyyah (Putri). Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswi kelas VII berjumlah 239 yang terbagi menjadi 6 kelas, lalu di kelas VIII berjumlah 227 yang terbagi menjadi 6 kelas dan di kelas IX ada 84 orang terbagi menjadi 2 kelas. (Profil sekolah dapat dilihat pada bagian lampiran 1).

Kurikulum yang di terapkan di MTs Qudsiyyah (Putri) terbagi menjadi dua kelompok yaitu mata pelajaran dan muatan lokal. Salah satu mata pelajaran muatan lokal adalah musyafahah. MTs Qudsiyyah (Putri) merupakan madrasah yang berbasis pondok pesantren. Lokasi ponpes yang berada di lingkungan madrasah menjadikan MTs Qudsiyyah (Putri) menjadi madrasah yang diminati masyarakat secara luas. Adapun program pembelajaran yang diterapkan di pondok Pesantren Qudsiyyah Putri meliputi: program Tahfidz (target 5 juz per tahun), Program kitab (target 200 bait per tahun), dan program bahasa (target bisa berbicara bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Muatan lokal musyafahah dikhususkan pada pembelajaran al-Qur'an yang menitikberatkan agar para siswi dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Guru yang mengajar muatan lokal musyafahah di

MTs Qudsiyyah (Putri) untuk kelas VII adalah Bapak Muhammad Subkhan, dan kelas IX adalah Bapak H Sholihul Hadi, sedangkan untuk kelas VIII dibagi menjadi dua ada kelas yang diampu oleh adalah Bapak Muhammad Subkhan dan Bapak H Sholihul Hadi.

Dalam pembelajaran muatan lokal musyafahah di MTs Qudsiyyah (Putri), guru memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*). Komponen-komponen penguatan positif (*positive reinforcement*) yang diberikan guru dalam pembelajaran muatan lokal musyafahah disini ada yang bersifat verbal dan non verbal. Penguatan positif (*positive reinforcement*) yang bersifat verbal adalah berupa kata, kalimat pujian, sedangkan yang bersifat non verbal adalah penguatan dengan *gestural*, penguatan dengan mendekati, penguatan dengan kegiatan, penguatan berupa tanda/symbol. Pemberian Penguatan positif (*positive reinforcement*) dalam hal ini ada pengecualian, yaitu penguatan dengan sentuhan (*contact*). Mengingat penggunaan penguatan positif tersebut harus disesuaikan dengan tingkatan/usia serta *gender* siswa.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas Isi

Uji validitas isi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan butir-butir item angket yang telah disetujui oleh ketiga rater. Secara teknis, uji validitas ini dibantu dengan kisi-kisi instrumen. Dengan kisi-kisi instrumen, maka pengujian validitas dapat dilakukan secara terstruktur.

Hasil dari validitas angket yang telah peneliti ajukan kepada dosen ahli, kemudian dihitung dengan Rumus V Aiken's. Dan setelah itu, peneliti membuat tabel rekapitulasi validitas isi yaitu:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Validitas Isi Penguatan Positif Guru (X)

Kategori	Nomor Item	Total
Sangat Tinggi	1, 5, 6, 9, 11, 13, 19	7
Tinggi	2, 3, 7, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18	10
Cukup	4, 8, 20	3
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan perolehan nilai untuk angket variabel X, yaitu “Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*) Guru” yang divalidasi ketiga rater, diperoleh hasil bahwa dari 20 soal, terdapat 7 soal yang tergolong kategori sangat tinggi, 10 soal tergolong kategori tinggi, dan 3 soal tergolong ke dalam kategori cukup, peneliti tetap mempertahankan item tersebut karena tidak ada komentar dari para validator. Peneliti membenarkan kata pada pada butir soal nomor 7 yaitu pada kata “kalimat ancaman” diganti dengan kata “teguran keras” 8 yaitu pada kata “tidak memberi nasihat” diganti dengan kata “membiarkan”. Dengan demikian, dalam variabel X 20 soal dikatakan valid dan dapat diambil datanya dari 60 responden.”

Tabel 4.2
Rekapitulasi Validitas Isi Motivasi Belajar (Y)

Kategori	Nomor Item	Total
Sangat Tinggi	2, 6, 7	3
Tinggi	1, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20	14
Cukup	11, 12, 15	3
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan perolehan nilai untuk angket variabel Y “Motivasi Belajar Siswi pada Muatan Lokal Musyafahah”, yang divalidasi ketiga rater, diperoleh hasil bahwa bahwa dari 20 soal, terdapat 3 soal yang tergolong kategori sangat tinggi, 14 soal tergolong kategori tinggi, 3 soal tergolong ke dalam kategori cukup, peneliti tetap mempertahankan item tersebut karena tidak ada komentar dari para rater. Dengan demikian, dalam variabel Y 20 soal dikatakan valid dan dapat diambil datanya dari 60 responden.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini telah dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen angket dan disebar kepada sejumlah 20 siswi. Perolehan dari uji reliabilitas *cronbach alpha* pada aplikasi SPSS 16, maka diketahui hasil untuk variabel penguatan positif (*positive reinforcement*) guru dan motivasi belajar siswi (output olah data dapat dilihat di lampiran 10), sebagai berikut:

Tabel 4.3
Reliabilitas Instrumen Penelitian Penguatan Positif
(Positive Reinforcement) Guru dan Motivasi Belajar Siswi

Variabel	Koefisien <i>cronbach alpha</i>	Standar Kriteria	Keterangan
Penguatan Penguatan Positif (<i>Positive Reinforcement</i>) Guru	0,744	>0,60	Reliabel
Motivasi Belajar Siswi	0,679	>0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.3 reliabilitas instrumen penelitian Pengaruh penguatan positif (*positive reinforcement*) guru dan motivasi belajar siswi, instrumen kedua variabel dapat dikatakan reliabel karena dalam pengujian yang di uji menggunakan *Cronbach Alpha* pada aplikasi SPSS 16 ditemukan angka lebih dari 0,60 yaitu 0,744 untuk instrumen penelitian penguatan positif (*positive reinforcement*) guru dan 0,679 untuk instrument penelitian motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat untuk menentukan apakah data penelian dapat dianalisa lebuh lanjut ataupun tidak. Adapun teknik uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan caa untuk melihat bahwa data yang diperoleh normal atau tidak. Data skor penelitian hasil uji normalitas dari kedua variabel X dan Y (output uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 16) ialah sebagai berikut:

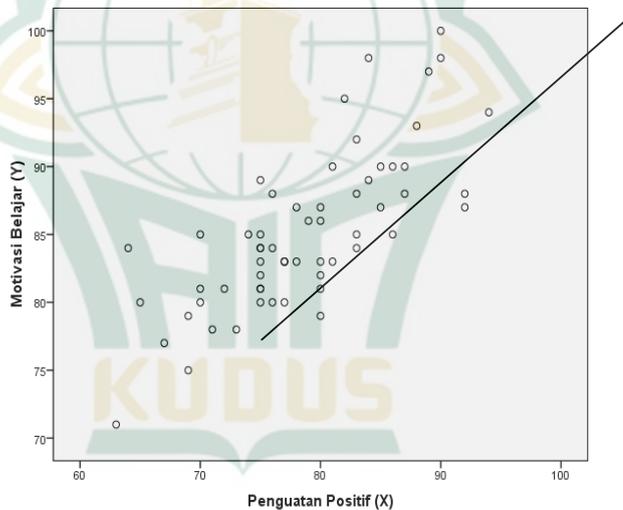
Tabel 4.4
Normalitas Instrumen Penelitian

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar Kriteria	Keterangan
Penguatan Penguatan Positif (<i>Positive Reinforcement</i>) Guru	0,200	>0,05	Normal
Motivasi Belajar Siswi	0,067	>0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji statistic berdasarkan *test of normality (one sample kolmogorov-smirnov test)* menunjukkan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kedua variabel yaitu 0,200 untuk variable penguatan positif (*positive reinforcement*) guru dan 0,067 untuk variabel motivasi belajar siswi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel adalah berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas data merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antar kedua variabel (bebas dan terikat). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *scatter plot* untuk menguji linieritas data. Berdasarkan hasil dari olah data menggunakan *scatter plot* menunjukkan grafik yang mengarah ke kanan atas, maka dapat simpulkan bahwa data dalam kategori linier.

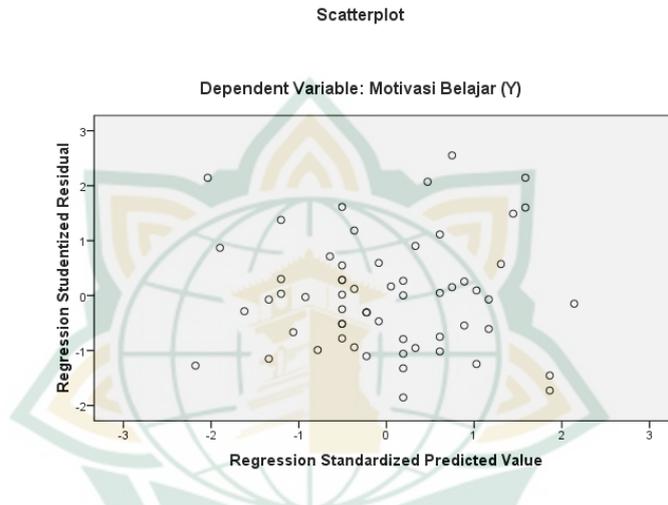


Gambar 4.1
Linearitas Data

Berdasarkan gambar 4.1 linearitas data. Hasil dari olah data menggunakan *scatter plot* menunjukkan bahwa grafik mengarah ke kanan atas, maka data dapat dikatakan dalam kategori linier.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot pada gambar berikut ini



Gambar 4.2
Heteroskedastisitas Data

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan scatter plot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas (titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Analisis Pendahuluan

Analisis ini mendeskripsikan pengumpulan data mengenai "pengaruh penguatan positif (*positive reinforcement*) guru terhadap motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus tahun pelajaran 2019/2020". Peneliti menyebar angket kepada responden kelas VII, yang diambil melalui teknik *proportionate stratified random sampling*, maka diperoleh 60 siswi sebagai responden. Masing-masing angket variabel X

dan Y terdiri dari 20 butir item. Item-item tersebut dipilih dengandiberi tanda *check list* berdasarkan *option* jawaban, sebagai berikut:

- 1) Nilai atau skor untuk angket *favorable*
 - a) Skor 1 untuk *option* “sangat tidak setuju”
 - b) Skor 2 untuk *option* “tidak setuju”
 - c) Skor 3 untuk *option* “ragu-ragu”
 - d) Skor 4 untuk *option* “setuju”
 - e) Skor 5 untuk *option* “sangat setuju”.
 - 2) Nilai atau skor untuk angket *unfavorable*
 - a) Skor 1 untuk *option* “sangat setuju”
 - b) Skor 2 untuk *option* “setuju”
 - c) Skor 3 untuk *option* “ragu-ragu”
 - d) Skor 4 untuk *option* “tidak setuju”
 - e) Skor 5 untuk *option* “sangat tidak setuju”
- e. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian dari masing-masing variabel, yaitu variabel X dan Y.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penguatan Positif (X)	60	63	94	78.63	7.178
Valid N (listwise)	60				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar (Y)	60	71	100	85.15	5.781
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah penelitian (N) sebanyak 60. Variabel penguatan positif (*positive reinforcement*) guru mempunyai nilai minimum 63, nilai maksimum 94, nilai rata-rata 78,63 dan simpangan baku 7,178. Variabel Motivasi Belajar mempunyai nilai minimum 71, nilai

maksimum 100, nilai rata-rata 85,15 dan nilai simpangan baku 5,781.

Langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:¹

- (a) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi.
- (b) Menghitung rata-rata nilai variabel
- (c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- (d) Menentukan nilai simpangan baku (*standar deviation*)
- (e) Menentukan jumlah anggota sampel
- (f) Memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus uji t, berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya yaitu “penguatan positif (*positive reinforcement*) guru di MTs Qudsiyyah Putri dalam kategori baik”.

Dalam menafsirkan nilai *mean* variabel X, langkah selanjutnya ialah membuat kategori, yaitu:

- (a) Mencari skor tertinggi (H) dan skor terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \sum \text{item} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 20 \times 5 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \sum \text{item} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 20 \times 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

- (b) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 100 - 20 + 1 \\ &= 81 \end{aligned}$$

- (c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 5 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$I = \frac{81}{5}$$

$$= 16,2 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 16$$

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 250.

Jadi, dari perolehan hasil data diatas diperoleh interval kelas 16 (diambil dari kelipatannya). Dengan demikian, untuk dapat membuat kategori dibuat interval, berikut ini :

Tabel 4.5
Interval Kategori Penguatan Positif
(Positive Reinforcement) Guru

No	Interval	Kategori
1	85 – 100	Sangat baik
2	69 – 84	Baik
3	53 – 68	Cukup
4	37 – 52	Kurang
5	20 – 36	Sangat Kurang

Dan setelah itu, mencari μ (nilai yang dihipotesiskan), dengan langkah berikut:

- (a) Mencari skor ideal
 $5 \times 20 \times 60 = 6000$
 (5= skor tertinggi, 20= item instrumen,60= jumlah responden)
- (b) Mencari skor yang diharapkan
 $4718 : 6000 = 0,786$
 (4718= jumlah skor angket)
- (c) Mencari rata-rata skor ideal
 $6000 : 60 = 100$
- (d) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,786 \times 100 = 78,6 \rightarrow$ dilakukan pembulatan menjadi 78

Berdasarkan perhitungan tersebut μ_0 penguatan positif (*positive reinforcement*) guru diperoleh angka sebesar 78 yang termasuk kedalam kategori “baik”. dikarenakan nilai tersebut berada di rentang 69-84. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa penguatan positif (*positive reinforcement*) guru di MTs Qudsiyyah (Putri) Tahun ajaran 2019/2020 dalam kategori baik.

Tabel 4.6
Kategori Penguatan Positif Guru

No	Kategori	Jumlah Siswi
1	Sangat baik	13
2	Baik	47
3	Cukup	-
4	Kurang	-
5	Sangat Kurang	-

Kemudian langkah terakhir dalam uji hipotesis deskriptif yaitu memasukkan nilai-nilai yang sudah diperoleh tadi kedalam rumus uji t, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{78,63 - 78,6}{\frac{7,178}{7,746}} \\
 &= \frac{0,03}{0,926} \\
 &= 0,0479233227 \rightarrow \text{dilakukan pembulatan menjadi } 0,047
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh thitung variabel (penguatan positif (*positive reinforcement*) guru) sebesar 0,0479233227 atau dibulatkan menjadi 0,047. Lalu nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($60-1 = 59$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak. Berdasarkan $dk = 60$ dan $\alpha = 5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak (pihak kanan) = 1,670. Karena t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,047 < 1,670$), maka H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan positif (*positive reinforcement*) guru di MTs Qudsiyyah (Putri) dalam kategori baik.

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya yaitu “motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah tergolong sangat tinggi”.

Dalam menafsirkan nilai *mean* variabel Y, langkah selanjutnya membuat kategori, yaitu:

- a) Mencari skor tertinggi (H) dan skor terendah (L)

$$\begin{aligned}
 H &= \sum \text{item } x \text{ skor jawaban tertinggi} \\
 &= 20 \times 5 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

- $$L = \sum \text{item} \times \text{skor jawaban terendah}$$
- $$= 20 \times 1$$
- $$= 20$$
- b) Mencari nilai range (R)
- $$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$
- $$= 100 - 20 + 1$$
- $$= 81$$
- c) Mencari interval kelas
- $$I = \frac{R}{K}$$
- $$K = 5 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$
- $$= \frac{81}{5}$$
- $$= 16,2 \rightarrow \text{dilakukan pembulatan menjadi } 16$$

Jadi, dari perolehan hasil data diatas diperoleh interval kelas 16 (diambil dari kelipatannya). Dengan demikian, untuk dapat membuat kategori dibuat interval, berikut ini :

Tabel 4. 7
Interval Kategori Motivasi Belajar Siswi
Pada Muatan Lokal Musyafahah

No	Interval	Kategori
1	85 – 100	Sangat tinggi
2	69 – 84	Tinggi
3	53 – 68	Cukup
4	37 – 52	Kurang
5	20 – 36	Sangat Kurang

Dan setelah itu mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara yakni sebagai berikut:

- a) Mencari skor ideal
- $$5 \times 20 \times 60 = 6000$$
- (5= skor tertinggi, 20= item instrumen, 60= jumlah responden)
- b) Mencari skor yang diharapkan
- $$5109 : 6000 = 0,851$$
- (6,000 = jumlah skor angket)
- c) Mencari rata-rata skor ideal
- $$6,000 : 60 = 100$$

d) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,851 \times 100 = 85,1 \rightarrow \text{dilakukan pembulatan menjadi } 85$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, μ motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah diperoleh angka sebesar 85 yang termasuk kedalam kategori “sangat tinggi”. dikatrenakan nilai tersebut berada di rentang interval 85-100. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahahdi MTs Qudsiyyah Putri tahun pelajaran 2019/2020 dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4.8
Kategori Motivasi Belajar Siswi
Pada Muatan Lokal Musyafahah

No	Kategori	Jumlah Siswi
1	Sangat tinggi	29
2	Tinggi	31
3	Cukup	-
4	Kurang	-
5	Sangat Kurang	-

Kemudian langkah terakhir dalam uji hipotesis deskriptif yaitu memasukkan nilai-nilai yang sudah diperoleh tadi kedalam rumus uji t, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{Y} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{85,15 - 85,1}{\frac{5,781}{7,746}} \\
 &= \frac{0,05}{0,74} \\
 &= 0,0675675676 \rightarrow \text{dilakukan pembulatan menjadi } 0,067
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan hipotesis deskriptif tentang Motivasi Belajar Siswi Pada Muatan Lokal Musyafahah (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,067. Lalu nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) sebesar n-1 (60-1 = 59) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak. Berdasarkan dk = 60 dan $\alpha = 5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak (pihak kanan) = 1,670. Karena t hitung lebih kecil dari nilai t_{tabel} (0,067 < 1,670), maka H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat

disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswi Pada Muatan Lokal Musyafahah di MTs Qudsiyyah (Putri) sangat tinggi.

2) Uji Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan positif (*positive reinforcement*) guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran musyafahah siswi kelas VII di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan (*positive reinforcement*) guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran musyafahah siswi kelas VII di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.133	5.444		6.821	.000
Penguatan Positif (X)	.611	.069	.758	8.857	.000

Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai a = angka konstan dari unstandardized coefficients sebesar 37,133. Angka ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada penguatan positif guru (X) maka nilai motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah (Y) sebesar 37,133 . Dan nilai b = angka koefisien regresi sebesar 0,611. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% penguatan positif guru, maka motivasi belajar siswi akan meningkat sebesar 0,611. Dan karena nilai koefisien regresi (nilai b) positif berarti terdapat pengaruh yang positif, sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + bX = 37,133 + 0,610X$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan positif (*Positive Reinforcement*) guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswi kelas VII pada muatan lokal Musyafahah di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel. Untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.575	.568	3.801

a. Predictors: (Constant), Penguatan Positif (X)

Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,758. Dan nilai Adjusted (R^2) sebesar 0,575 atau sama dengan 57,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*) Guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sisiwi sebesar 57,5%.

Dalam menafsirkan nilai koefisien korelasi, maka dapat berpedoman dengan menggunakan tabel berikut:²

Tabel 4.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara pengaruh penguatan positif (*positive reinforcement*) guru dengan motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah termasuk pada kategori “kuat”.

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perolehan nilai t_{hitung} dapat dilihat di tabel berikut ini:

²Sugiyono, *Statistika Untuk Peneleitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.133	5.444		6.821	.000
Penguatan Positif (X)	.611	.069	.758	8.857	.000

Berdasarkan output tersebut juga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,857. Karena nilai t_{hitung} sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 60-2 = 58$ dengan taraf signifikansinya 5% adalah 1,670. Perolehan nilai tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($8,857 > 1,670$) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan positif guru dengan motivasi belajar siswi kelas VII pada muatan lokal musyafahah di Mts Qudsiyyah (Putri) tahun pelajaran 2019/2020.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*) Guru

Hasil perhitungan uji statistic deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti, penguatan positif (*positive reinforcement*) guru muatan lokal tajwid di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus pada kategori baik yakni sebesar 78,6 yang termasuk di dalam interval 69-84. Dan juga diperkuat dengan data hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswi kelas VII bahwa selama proses pembelajaran guru telah memberikan penguatan positif dengan baik yaitu berupa penguatan positif verbal ataupun non verbal. Namun dalam hal ini terdapat satu pengecualian untuk penguatan positif yang non verbal, yaitu penguatan dengan sentuhan (*contact*). Penguatan ini tidak diberikan oleh guru, mengingat adanya beberapa hal yang harus diperhatikan terkait pemberian penguatan ini, seperti mengenai perbedaan usia atau tingkatan serta perbedaan *gender*.

Pemberian penguatan ini memiliki pengaruh yang baik pada proses belajar, dan juga bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswi saat guru menyampaikan materi, menumbuhkan

serta meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar serta dapat membina tingkah laku siswa menjadi lebih baik.³ Penguatan positif (*positive reinforcement*) guru merupakan suatu respon positif yang ditunjukkan oleh guru ketika seorang siswi menunjukkan perilaku yang baik atau mencapai prestasi dalam proses pembelajaran. Dengan pemberian penguatan positif ini, diharapkan perilaku baik dalam belajar siswi dapat terulang kembali bahkan meningkat di kemudian hari. Penguatan positif terdiri dari beberapa komponen yang dapat digunakan oleh guru secara tepat berdasarkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain komponen, juga terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan.

Berdasarkan temuan data yang peneliti peroleh di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus, komponen-komponen pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) oleh guru telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran di kelas. Guru memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*) baik berupa verbal ataupun non verbal. Dalam penguatan non verbal terdapat pengecualian satu komponen, yaitu penguatan sentuhan (*contact*). Hal tersebut dikarenakan dalam memberikan penguatan positif, guru harus memperhatikan usia/tingkatan, gender, dan lainnya. Dalam hal ini di MTs Qudsiyyah (Putri) ini seluruh peserta didiknya adalah putri, dan guru laki-laki tidak diperbolehkan melakukan (*contact*) apapun dengan siswi. Jadi, penguatan positif dengan sentuhan (*contact*) dalam pembelajaran muatan lokal musyafahah ini tidak diterapkan, karena harus memperhatikan usia/tingkatan dan memiliki perbedaan gender antara guru dan siswi. Dengan demikian, berdasarkan teori yang telah dijabarkan pada bab II landasan teori dan temuan data di lapangan, peneliti menarik kesimpulan antara keduanya terdapat persamaan yaitu dalam pembelajaran, guru memberikan beberapa komponen-komponen baik verbal ataupun non verbal terkecuali penguatan dengan sentuhan (*contact*).

2. Motivasi Belajar Pada Muatan Lokal Musyafahah

Dari perhitungan uji statistic deskriptif yang peneliti lakukan, motivasi kelas VII pada muatan lokal musyafahah di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 85,1 yang termasuk dalam interval 85-100. Dan juga

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 288-289.

diperkuat dengan data hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru muatan lokal musyafahah, bahwa selama proses pembelajaran yang berlangsung, dalam diri para siswi terdapat semangat, ketekunan, kesungguhan untuk belajar dan mereka sadar akan pentingnya mempelajari muatan lokal musyafahah bagi kehidupannya sehari-hari.

Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak didalam diri siswi yang dapat mengakibatkan ia untuk melakukan kegiatan belajar, karena ia bersungguh-sungguh dan mempunyai keinginan untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya yang muaranya akan menuju ke suatu tujuan tertentu yang dikehendaki. Di MTs Qudsiyyah (putri) Kudus, motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang sendiri ataupun berasal dari dorongan dari luar. Pada usia 12-18 tahun, di dalam diri anak mulai terbentuk identitas diri-pembagian peranan (*identify-role difusion*). Hal tersebut disebut sebagai tahap persiapan untuk berproses menjadi manusia dewasa yang di lengkapi dengan segala kemampuan dan keterampilan-keterampilan tertentu. Dengan demikian, disinilah arti penting pemberian dorongan-dorongan kepada anak yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Dalam hal ini, motivasi atau dorongan-dorongan yang diberikan oleh guru pada siswi bertujuan agar siswi tersebut dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.⁴ Dengan demikian, berdasarkan temuan data di Di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus dari keenam indikator ini membuktikan bahwasannya motivasi belajar siswi kelas VII pada muatan lokal musyafahah dalam keadaan baik.

3. Pengaruh Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*) terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas VII Pada Muatan Lokal Musyafahah Di MTs Qudsiyyah (Putri) Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil perolehan uji statistic inferensial yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Qudsiyyah (Putri), penguatan positif (*positive reinforcement*) guru berpengaruh cukup signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah dengan persamaan regresi $\hat{Y}=a + bX =$

⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 226.

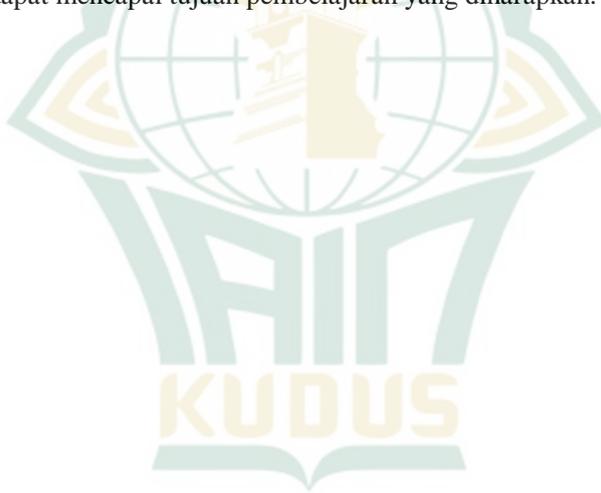
37,133+ 0,610 X, yang artinya bahwa setiap penambahan satu satuan skor penguatan positif (*positive reinforcement*) guru, maka akan diikuti oleh peningkatan skor 0,610 pada nilai motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,758 yang termasuk kedalam kategori kuat, yang artinya ada hubungan yang positif dan cukup signifikan antara penguatan positif (*positive reinforcement*) guru dengan motivasi belajar siswi pada muatan lokal musyafahah. Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 57,4% yang artinya Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*) Guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswi sebesar 57,5%.

Berdasarkan tabel uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 8,857. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 60-2 = 58$ dengan taraf signifikansinya 5% adalah 1,670. Perolehan nilai tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($8,857 > 1,670$) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan positif guru dengan motivasi belajar siswi kelas VII pada muatan lokal musyafahah di Mts Qudsiyyah (Putri) tahun pelajaran 2019/2020.

Upaya guru dalam memberikan suatu penghargaan kepada siswa, dapat memunculkan motivasi yang kuat di dalam dirinya untuk terus meningkatkan prestasi terbaiknya. Dan sebaliknya, apabila ada siswa berprestasi dalam pembelajaran, tidak diberikan penghargaan oleh guru, maka motivasi siswa tersebut dapat berkurang, juga dengan adanya cemoohan dan hinaan dalam pembelajaran, justru dapat menghilangkan perilaku belajar anak. Pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) oleh guru dalam pembelajaran muatan lokal musyafahah ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya, yang ditunjukkan melalui semangat dan tekun dalam belajar, ulet dalam memecahkan suatu masalah, serta tidak lekas putus asa ketika menemukan hambatan-hambatan dalam belajar. Mata pelajaran muatan lokal musyafahah merupakan suatu pengajaran Al-Qur'an, dimana terdapat interaksi antara guru dan siswi, yang dapat memberikan pemahaman bagaimana kaidah membaca al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan ilmu tajwid. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah agar para siswi dapat memahami

dan mengamalkan ilmu yang diperoleh selama pembelajaran musyafahah dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhrāj* dan ilmu tajwid.

Dalam proses pembelajaran, respon positif diberikan guru ini sebagai pengakuan atau penghargaan atas suatu prestasi siswi, baik di bidang akademik ataupun non akademik. Respon positif yang ditunjukkan tersebut dapat membesarkan hati siswi, sehingga ia akan merasa senang. Dengan demikian, penguatan tersebut dapat menjadi dorongan atau motivator siswi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga ia dapat menunjukkan prestasi terbaiknya dan diharapkan perilaku baik tersebut dapat terulang kembali.⁵ Dengan pemberian penguatan positif oleh guru, baik secara verbal ataupun non verbal kepada siswi yang telah menunjukkan perilaku atau prestasi yang baik dalam belajar, maka hal tersebut dapat mendorong siswi untuk semakin meningkatkan perilaku baik dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.



⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), 78.